

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data empiris tentang penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam Diklat Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran Diklat, pengelolaan program, instruktur, panitia penyelenggara dan peserta latihan.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh, sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Maleong (1993: 3) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Nasution (1988: 5) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan metode, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Behlen (1982), Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip Meleong (1999: 4-8) memiliki ciri-ciri sebagai

berikut: 1) peneliti kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah, 2) peneliti merupakan alat pengumpul data utama, 3) menggunakan metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dasar (*grounded theory*), 6) laporannya berisi kutipan-kutipan data (secara deskriptif), 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria untuk keabsahan data, 10) desain bersifat sementara, 11) hasil dirundingkan dan disepakati bersama.

Metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seseorang peneliti. Surachmad (1982: 131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1989:4) bahwa metode deskriptif dimasukkan “Untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.” Peneliti hanya menggambarkan keadaan lapangan tanpa memberikan kondisi khusus.

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam diklat Pengembangan Mutu SDM Satpol PP adalah suatu tahapan perubahan yang terjadi dalam diri seorang individu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui praktek dan latihan. Perbuatan belajar sendiri terbagi menjadi kondisi belajar intern dan kondisi belajar ekstern.

Penerapan prinsip Andragogi adalah Suatu prinsip dalam proses pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa untuk menemukan sesuatu dan memergunakannya dalam suasana pembelajaran untuk mendorong perkembangan seseorang baik dalam suatu organisasi maupun dalam masyarakat.

Sikap anggota Satpol PP Provinsi DKI adalah sikap dan tindakan seseorang terhadap kewajiban pekerjaan, tanggung jawab, hasil dari usaha yang dilakukan serta harapannya terhadap pengalaman masa depan sebagai seorang anggota Satpol PP.

2. Definisi Operasional

Proses pembelajaran diklat pengembangan mutu SDM Satpol PP Secara operasional berkait dengan prinsip yang relatif berlaku umum, dalam menciptakan suatu proses pembelajaran berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Prinsip andragogi secara operasional dalam penelitian ini adalah dilihat dari sudut peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Terlibat dalam proses pembelajaran diklat
- b. Materi diklat relevan dengan kehidupan dan tugas/pekerjaan sehari-hari
- c. Materi diklat memberikan manfaat terhadap dirinya dan bersifat praktis

- d. Diberikan kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh semua kemampuan dalam waktu yang cukup.
- e. Adanya konsep saling pengertian
- f. Pengalaman,

Sikap anggota Satpol PP Provinsi DKI Jakarta dalam menjalankan tugas di lapangan secara operasional dilihat dari variabel yang mempengaruhi sikap kerja anggota organisasi yaitu motivasi, harapan, komitmen dan kinerja dari sumber daya manusia dalam hal ini adalah anggota Satpol PP.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, dengan wilayah satuan kerja Satpol PP tingkat Provinsi. Lokasi di pilih karena wilayah ini merupakan daerah yang relatif kompleks dengan karakteristik penduduk yang heterogen, sehingga bagi petugas satpol dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk bersikap profesional.

Subyek penelitian yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai “sumber informasi”, yaitu responden yang terdiri dari anggota Satuan Polisi pamong praja sebagai peserta didik/latihan yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya terkait dengan diklat Pengembangan Mutu SDM Satpol PP. Kedua, “sumber informan”, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi

untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri dari penyelenggara dan sumber belajar program diklat Satpol PP.

Informasi tentang implementasi diklat Pengembangan Mutu SDM Satpol PP tingkat dasar maka subyek penelitian dipilih secara *purposif* (sesuai dengan tujuan). Hal ini berdasarkan pendapat Nasution (1988 : 11) yang menyatakan bahwa “metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak”. Sampel atau subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.

Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak. Populasi tergantung kepada konsep yang digunakan terbatas pada unit penelitiannya. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung kepada tercapainya *redudancy*, ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling*.

Berdasarkan hasil studi penjajagan dan observasi serta orientasi dengan peserta diklat serta melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara, akhirnya didapat informasi bahwa subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah empat orang anggota Satuan Polisi Pamong Praja. Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan keempat sumber primer, maka peneliti mengadakan triangulasi dengan salah seorang instruktur yang memberikan materi latihan tingkat dasar. Dengan demikian jumlah subyek penelitian seluruhnya adalah enam orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (1992:121) adalah : “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara atau interview yaitu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990: 187).

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada pemanfaatan hasil diklat Pengembangan Mutu SDM terhadap pengelolaan ataupun pengembangan pekerjaan dilingkungan Satpol PP. Dalam wawancara ini

diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat atau dirasakan, yang pernah diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada manfaat diklat Pengembangan Mutu SDM yang telah diikuti.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menghindari dan menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara, maka pedoman wawancara ini peneliti menggunakan secara terpadu yaitu pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka. Kita menyadari bahwa dengan wawancara terstruktur jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih atau mengkategorikan saja, hal ini memungkinkan jawaban tidak objektif, karena responden merasa terpengaruh atau diarahkan oleh peneliti.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak perlu merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinan responden sendiri.

2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996: 158). Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial

dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan Diklat Pengembangan Mutu SDM. Suharsimi Arikunto (2002:206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat (FGD), agenda dan sebagainya”.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan peserta diklat.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah dimaksudkan untuk memberikan landasan teoritis atau pemahaman masalah dan studi perbandingan dengan jalan membaca buku-buku, pendapat-pendapat dan teori-teori sebagai pendukung terhadap permasalahan teori sehingga dapat memperluas wawasan berfikir yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu teknik mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan (Bohar Soeharto, 1987: 224). Dalam penelitian ini, studi

literature/kepastakaan diterapkan penulis untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan bahan cetak lain (elektronik misal internet dan sebagainya) yang menunjang penelitian ini dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penulisan tesis ini sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi penelitian. Instrumen penelitian ini akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

F. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang menurut Nasution (1992:33-34) terdiri dari: tahap persiapan (*orientasi*), tahap pelaksanaan (*eksplorasi*) dan tahap akhir (*member check*).

1. Tahap Persiapan (*orientasi*)

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Secara singkat dan berurutan kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan (*orientasi*) ini adalah:

- a. Penyusunan desain penelitian

- b. Review dan revisi rancangan penelitian
- c. Penyusunan, review dan revisi instrumen
- d. Pengadaan instrumen terbatas
- e. Orientasi kepada pihak-pihak terkait sekaligus pemantapan desain dan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan (*eksplorasi*)

Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwanang yaitu Satuan Polisi Pamong Praja. Pada tahap ini dilakukan penggalian data dan informasi, pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berdasarkan pada pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian. Pada tahapan ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Untuk itu dijalin hubungan baik secara formal maupun informal dengan responden yang akan diminta keterangan. Fleksibilitas dan adaptabilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dalam pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi dan untuk mereka data atau informasi lengkap digunakan buku catatan.

Dalam tahap pelaksanaan ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3. Tahap Akhir (*member check*)

Untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya maka perlu dilakukan *member check*. Setiap perolehan data atau informasi selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumber datanya.

Untuk memantapkan lagi dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak-pihak yang lebih kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan data atau informasi yang disampaikan tahap eksplorasi dan *member check* merupakan siklus artinya informasi atau data yang dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Untuk memperoleh data lapangan peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh menurut apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman-pedoman studi kepustakaan dan

dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti.

Model pola pengolahan data yang telah dikembangkan dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman pola pikir untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkap kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang sesungguhnya di lapangan.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang peristiwa atau objek terhadap penerapan prinsip andragogi, maka hasil pengumpulan data dan informasi disajikan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan komparasi teoritik. Sedangkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap reduksi, tahap display, tahap mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (interview), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Nasution (1988:129) analisis data secara umum mengikuti langkah-

langkah berikut yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data ke dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data-data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan lagi.

Display data yaitu agar bisa melihat gambaran data secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat beberapa matrik, grafik atau chart dan deskripsi secara rinci dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan di awal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara mengadakan triangulasi maka kesimpulan itu lebih mendasar.

H. Validitas Hasil Penelitian

Validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan menetapkan tingkat kepercayaan dan kebenaran, menurut Nasution (1996:114) tergantung

kepada kredibilitas (*validitas internal*), dipendabilitas (*reliabilitas*), transferabilitas (*validitas eksternal, dan konfirmabilitas (objektivitas)*).

Validitas dan objektivitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1. **Kredibilitas**, kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat tentang data yang diperoleh, menganalisis kasus negatif, dan melakukan *member chek*.
2. **Tranferability**, tranferability dilakukan agar penelitian kualitatif dapat dimengerti orang lain dan dapat diterapkan. Pada tahap ini peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan data atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.
3. **Depenability**, depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu dilakukan defenabilitynya, apabila proses penelitian tersebut tidak dilakukan tapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel. Jika peneliti tidak memiliki data dan tidak dapat menunjukkan

"jejak aktivitas lapangannya" maka defenabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. **Confirmabiliti**, menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian jangan sampai terjadi proses penelitian tidak ada, tetapi hasilnya ada.